

Program PPM	PROGRAM STUDI
Sumber Dana	DIPA Universitas Andalas
Besar Anggaran	Rp 4.000.000,-
Tim Pelaksana	Sonezza Ladyanna, Arfinal, Alex Darmawan dan Iim Purnama Indah
Fakultas	Sastra
Lokasi	Kota Padang, Sumatera Barat

PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MELALUI PENYULUHAN DAN PENYEDIAAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA PAUD DI KOTA PADANG

PENDAHULUAN

Peningkatan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan kualitas sumber daya manusia yang baik, perbaikan kehidupan baik dari segala segi—termasuk perekonomian—akan berjalan lancar. Termasuk juga untuk memperbaiki kehidupan bernegara dan berbangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia semestinya dilakukan semenjak dini—salah satunya semenjak anak berusia dini yaitu masa anak-anak.

Pendidikan prasekolah termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (selanjutnya ditulis PAUD) akan sangat berpengaruh bagi perkembangan dan proses pertumbuhan anak menuju kedewasaan. Hal ini juga akan membantu anak untuk menyongsong dan menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pola asuh dan pembelajaran di PAUD yang mengutamakan kreativitas anak, kemandirian anak, dan suasana yang fleksibel akan membuat anak merasa nyaman, dihargai, dan diakui eksistensinya. Pola pembelajaran seperti itu akan membuat rasa percaya diri anak akan tumbuh dan berkembang.

PAUD yang mulai tahun 2007 ini banyak didirikan pemerintah merupakan salah satu bentuk jalur pendidikan bagi anak usia dini. Di Sumatera Barat, khususnya Kota Padang, PAUD didirikan pemerintah untuk seluruh anak usia dini—terutama yang berasal dari keluarga kurang mampu yaitu mereka yang tidak mampu menyekolahkan anaknya ke *Play Group* yang dikelola swasta dan membutuhkan biaya cukup tinggi.

Peserta didik tidak dikenakan biaya seperti di pendidikan sejenis PAUD yang dikelola swasta. Guru yang mengajarpun tidak berstatus PNS atau pegawai tetap. Guru yang mengajar di PAUD merupakan tenaga sukarelawan dari masyarakat setempat. Tentu saja pendidikan mereka tidak memadai. Selain itu, fasilitas yang tersedia—termasuk media literasi sebagai media pembelajaran anak usia dini—juga kurang tersedia bahkan tidak tersedia. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya dana dari pemerintah dan ketidakmungkinan menarik sumbangan dari orang tua peserta didik karena latar belakang ekonomi mereka.

Sementara, aspek-aspek perkembangan anak yang selayaknya dicapai melalui PAUD memerlukan sarana dan prasarana yang menunjang. Aspek-aspek perkembangan yang diharapkan dicapai, meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/ motorik, dan seni. Salah satu cara pemenuhan kebutuhan emosional dan rasa sosial anak adalah dengan pembelajaran literasi menggunakan media buku bergambar. Sebagai contoh, pembelajaran literasi untuk mengenal huruf atau belajar membaca awal, cetakan hurufnya dibuat lebih besar, disertai dengan gambar-gambar, hanya sedikit tulisan di setiap halamannya, dan atau dengan media permainan yang edukatif.

PAUD yang disediakan gratis untuk seluruh lapisan masyarakat—terutama ekonomi menengah ke bawah—tidak memiliki fasilitas media literasi dan permainan edukatif yang memadai. Selain itu, guru sebagai staf pengajarnya pun juga tidak memiliki bekal ilmu yang cukup. Salah satunya, terjadi pada PAUD Anggrek 1 Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Sementara, masyarakat sangat membutuhkan sarana pendidikan ini.

Berdasarkan kenyataan tersebut, pengabdian masyarakat ini penting dilakukan. Selain itu, pengabdian ini juga penting dilakukan untuk melaksanakan tri dharma perguruan tinggi yaitu poin pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan

kegiatan mengadakan penyuluhan bagi guru PAUD dan menyediakan media literasi serta permainan yang edukatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sedemikian pentingnya PAUD ini maka keberadaannya dikuatkan dengan UU No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bagian ketujuh, pasal 28, ayat 1,2, dan3, dijelaskan tentang Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam pasal 28, bahwa (1) pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum pendidikan dasar, (2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal, dan (3) pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.

Huck dkk., dalam Nurgiyantoro (2005:11) menjelaskan bahwa anak itu dibagi ke dalam tahapan-tahapan yaitu; (1) sebelum sekolah – masa pertumbuhan, usia 1 – 2 tahun, (2) prasekolah dan Taman Kanak-kanak, usia 3, 4, dan 5 tahun, (3) masa awal sekolah, usia 6 dan 7 tahun, (4) elementari tengah, usia 8 dan 9 tahun, (5) elementari akhir, usia 10, 11, dan 12 tahun. Jadi, berdasarkan pembagian Huck dkk., tersebut yang dapat dikategorikan sebagai anak-anak adalah anak-anak usia 1 hingga kurang lebih 12 tahun.

Piaget dalam Nurgiyantoro (2005:11–12) membagi perkembangan intelektual anak ke dalam empat tahapan. Keempat tahapan perkembangan intelektual tersebut adalah (1) tahap sensori-motor (*the sensory-motor period*, 0–2 tahun), (2) tahap praoperasional (*the preoperational period*, 2–7 tahun), (3) tahap operasional konkret (*the concrete operational*, 7–11 tahun), dan (4) tahap operasional formal (*the formal operational*, 11 atau 12 tahun ke atas). Jadi, orang yang dapat dikategorikan sebagai anak adalah orang yang berusia 0 tahun sampai dengan sekitar 12 atau 13 tahun. Berdasarkan penjelasan tersebut, anak prasekolah termasuk PAUD adalah usia 3–5 tahun. Anak usia PAUD berada pada tahap praoperasional (*the preoperational period*).

Endraswara (2005: 205) menyatakan bahwa anak-anak tergolong orang yang murni. Mereka memiliki tuntutan-tuntutan tertentu sejalan dengan perkembangan jiwanya. Keinginan mereka kadang-kadang sangat luar biasa, yang sering terabaikan oleh pendidik. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa peran guru di PAUD sangat berpengaruh dalam membimbing dan mengembangkan pengetahuan dan pengalaman anak, terutama dalam bidang bahasanya.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak sejak usia dini merupakan kebutuhan yang sangat vital. Anak usia 0–5 atau 6 tahun (termasuk usia PAUD), merupakan masa emas dalam kehidupan. Pada masa ini, potensi dan minat anak harus dikembangkan semaksimal dan sebaik mungkin. Orang tua dan guru hendaknya lebih cermat dalam memperhatikan dan memperlakukan anak. Hal ini dimaksudkan untuk menyiapkan perkembangan anak di masa berikutnya, agar kehidupan anak menjadi lebih baik.

Salah satu pendukung terpenting suksesnya proses pembelajaran di PAUD adalah tersedianya guru dengan kualifikasi pendidikan dan pengetahuan yang layak untuk anak usia dini. Selain itu, media pembelajarannya juga harus efektif dan efisien. Media berarti sarana atau alat. Dalam setiap proses belajar mengajar ditandai dengan beberapa unsur, antara lain tujuan, bahan, metode, alat peraga (media), dan evaluasi (Suryadi, 2007: 148). Metode dan media merupakan unsur yang tidak dapat dilepaskan, karena metode dan alat mengantarkan bahan pelajaran kepada tujuan.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan, serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali (Miarso, 2004: 457). Peranan media dalam pembelajaran tidak hanya sebatas alat bantu guru mengajar, tetapi memiliki arti yang lebih dalam, yaitu sebagai sarana untuk mengomunikasikan pesan kepada anak. Rowtree (dalam Latuheru, 1988: 21) menjelaskan bahwa peran media dalam pembelajaran adalah untuk, (1) membangkitkan motivasi belajar siswa, (2) mengulang apa yang telah dipelajari siswa, (3) merangsang siswa untuk belajar penuh semangat, (4)

mengaktifkan respons siswa, dan (5) segera diperolehnya umpan balik dari siswa. Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa media merupakan alat bantu yang sangat mempengaruhi situasi dan kondisi pembelajaran. Memilih media pembelajaran bukanlah hal yang mudah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran adalah, (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran, (3) kemampuan guru, (4) tingkat pendidikan, dan (5) lingkungan.

Dale dan Barbara (1994: 14) memperkirakan bahwa perolehan atau pencapaian hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar berkisar 13%, dan melalui indera yang lain sekitar 12%. Media pembelajaran yang digunakan di kelas dapat merangsang ide-ide, membuat mata pelajaran yang sulit menjadi lebih mudah diterima, dan untuk meningkatkan perhatian peserta didik.

Jerome Bruner (dalam Sagala, 2007: 163) membagi alat instruksional (media pembelajaran) dalam empat macam, menurut fungsinya.

- a. Alat untuk menyampaikan pengalaman *vicarius*, yaitu menyediakan bahan kepada murid-murid, yang sedianya tidak dapat mereka peroleh dengan pengalaman langsung yang lazim di sekolah. Ini dapat dilakukan melalui film, televisi, rekaman suara, dan lain-lain. *Vicarius* berarti sebagai substitusi untuk pengganti pengalaman langsung.
- b. Alat model yang dapat memberikan pengertian tentang struktur atau prinsip suatu gejala, eksperimen atau demonstrasi, juga program yang memberikan langkah-langkah untuk memahami prinsip atau struktur pokok.
- c. Alat dramatisasi, yakni yang mendramatisasikan sejarah suatu peristiwa atau tokoh, film tentang alam yang memperlihatkan tentang perjuangan untuk hidup, untuk memberi perhatian tentang suatu ide atau gejala.
- d. Alat otomatisasi seperti *teaching machine* atau pelajaran berprogram, menyajikan suatu masalah dalam urutan yang teratur, dan memberi balikan atau *feedback* tentang respons murid. Alat ini dapat meringankan beban guru, alat ini tidak dapat menggantikannya sebagai halnya buku. Alat ini dapat memberikan *feedback* dan memberi jalan untuk memperbaiki kesalahan yang dibuat oleh murid.

Manfaat media pembelajaran secara praktis yang dikemukakan oleh Arsyad (2004: 26) adalah sebagai berikut.

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri, sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

Suyatno (2003: 48—50) menjelaskan bahwa media merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dapat menunjang lancarnya komunikasi antara guru dan siswa, atau antara siswa dengan siswa. Media pembelajaran diharapkan dapat menjembatani pemikiran antara guru dengan siswa sehingga semakin jelas. Suyatno juga menjelaskan tentang ciri-ciri media yang baik. Ciri-ciri yang dimaksud adalah sesuai dengan tingkatan umur dan kemampuan siswa, sederhana, tidak terlalu kompleks, dapat mewakili topik, dapat dilihat, dipegang, diraba, serta tidak membahayakan bagi manusia.

Selanjutnya, juga dijelaskan bahwa buku bergambar merupakan salah satu media bagi anak atau peserta didik untuk mengembangkan imajinasi dan daya pikir, membangkitkan kreativitas, untuk memberi kenyamanan dan kesenangan (anak belajar mengenal huruf dan angka sambil melihat gambar-gambar yang menarik), dan untuk membantu mengenal dunia, hidup dan kehidupan yang begitu kompleks. Begitu juga dengan permainan edukatif yang dapat merangsang psikomotorik dan kognitif anak usia dini.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam pembelajaran, yaitu sebagai perantara dalam penyampaian informasi atau sebagai penyalur pesan mengajar dari guru kepada anak sebagai pembangkit motivasi dan penarik minat belajar anak, sebagai alat untuk mempermudah pemahaman konsep bagi anak dan sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, media pembelajaran memegang peranan penting atau begitu berpengaruh terhadap pencapaian hasil pembelajaran, termasuk tingkat prasekolah.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan pemahaman guru PAUD yang didirikan pemerintah untuk melayani masyarakat secara gratis di Kota Padang tentang pendidikan anak usia dini melalui penyuluhan.
- b. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran di PAUD melalui penyediaan media literasi dan permainan edukatif yang merupakan media pembelajaran utama bagi anak usia dini di PAUD yang didirikan pemerintah secara gratis di Kota Padang.

Pada akhirnya, pengabdian ini bertujuan agar sumber daya manusia yang tersedia di negeri tercinta ini menjadi semakin berkualitas. Dengan demikian, diharapkan perbaikan kehidupan dan pembangunan semakin meningkat tajam.

Dari kegiatan yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

- a. Guru PAUD yang didirikan pemerintah untuk melayani masyarakat secara gratis di Kota Padang memiliki pemahaman terhadap pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini.
- b. Kualitas proses pembelajaran di PAUD dengan tersedianya media literasi dan permainan edukatif yang merupakan media pembelajaran utama bagi anak usia dini di PAUD yang didirikan pemerintah secara gratis di Kota Padang menjadi optimal.

Dengan demikian, sumber daya manusia di negeri ini memiliki kualitas yang prima semenjak dini secara merata.

Untuk memecahkan masalah yang ada, maka diadakanlah pengabdian ini dengan melakukan kerangka pemecahan masalah berdasarkan teori yang ada pada tinjauan pustaka. Sebelumnya, tentu saja diadakan koordinasi dengan pihak pengelola PAUD. Setelah itu, diadakan kegiatan penyuluhan dan penyediaan media pembelajaran. Berikut uraian selengkapnya.

a. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan untuk guru PAUD mengenai pendidikan anak usia dini. Dalam penyuluhan, akan dilakukan melalui pendekatan linguistik terapan, salah satunya mengenai pembelajaran bahasa pada anak usia dini (pengenalan huruf, bunyi-bunyi bahasa, dan sebagainya). Selain itu, juga melalui pendekatan psikologi anak usia dini yang juga merupakan bahagian dari kajian linguistik terapan. Namun, juga didatangkan penyuluh dari ahli pendidikan anak usia dini.

b. Penyediaan Media Pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan pada bagian tinjauan pustaka, media pembelajaran yang tepat merupakan faktor penting keberhasilan proses pembelajaran. Media literasi dan permainan edukatif merupakan media pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk anak usia dini. Oleh karena itu, kurang tersedianya media tersebut pada PAUD sasaran diatasi dengan menyediakan media pembelajaran tersebut.

Selama melakukan pengabdian, tidak ditemukan halangan berarti. Hanya saja, minimnya dana membuat pengabdian kurang leluasa melaksanakan kegiatan. Masih banyak media literasi yang belum terdapat—tersediakan dan penyuluhan juga belum menyeluruh. Oleh karena itu, kegiatan ini seharusnya berkelanjutan. Apalagi, pengelola PAUD dan masyarakat menyambut baik kegiatan ini. Bahkan, mereka meminta agar kegiatan ini dilanjutkan secara berkelanjutan.

Pada akhir pengabdian, dilakukanlah evaluasi. Evaluasi dilakukan terhadap guru dan peserta didik. Untuk guru, evaluasi dilakukan ketika proses penyuluhan dan penyediaan media pembelajaran berlangsung; dan sesudah proses tersebut terlaksana. Pada tahap awal, guru diberikan beberapa pertanyaan seputar pendidikan anak usia dini. Selanjutnya pada tahap dua,

evaluasi seperti pada tahap pertama diulang kembali. Untuk peserta didik, dievaluasi antusias mereka dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengabdian ini, hasil yang didapatkan hampir sesuai dengan yang diharapkan. Guru menjadi lebih paham terhadap pengetahuan mengenai pendidikan anak usia dini. Peserta didik menjadi lebih senang dan antusias untuk belajar.

Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat penting untuk dilanjutkan baik pada PAUD bersangkutan maupun pada PAUD lain yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. 2004. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Burhan Nurgiyantoro. 2005. *Sastra anak: pengantar pemahaman dunia anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Latuheru, J.D. 1988. *Media pembelajaran dalam proses belajar masa kini*. Jakarta: PPLPTK Depdik bud.
- Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suryadi. 2007. *Cara Efektif memahami perilaku anak usia dini*. Jakarta: Edsa Mahkota
- Suwardi Endraswara. 2003. *Metode penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Syaiful Sagala. 2007. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dan Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional. Yogyakarta: Tim Cemerlang.
- Yusufhadi Miarso. 2004. *Tehnololgi pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.